

**STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN SISWA *INTROVERT* DAN
EKSTROVERT DALAM PERTEMANAN DI SMAN 1 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

SHERLY PRISKILA RAHMAWATI

NPM: 22.1.40.10.083

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

Skripsi oleh:

SHERLY PRISKILA RAHMAWATI

NPM: 22.1.40.10.083

Judul:

**STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN SISWA *INTROVERT* DAN
EKSTROVERT DALAM PERTEMANAN DI SMAN 1 KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi BK
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2026

Pembimbing 1



Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.

NIDN. 0728038306

Pembimbing 2



Dr. Atrup, M.Pd., M.M.

NIDN. 0709116101

Skripsi oleh :

SHERLY PRISKILA RAHMAWATI

NPM: 22.1.40.10.083

Judul:

**STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN SISWA *INTROVERT* DAN
EKSTROVERT DALAM PERTEMANAN DI SMAN 1 KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi BK FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 15 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.



2. Penguji I : Nora Yuniar Setyaputri, S.Pd, M.Pd., Kons.



3. Penguji II : Dr. Atrup, M.Pd., M.M.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Sherly Priskila Rahmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 03 Oktober 2003

NPM : 22.1.40.10.083

Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 15 Juli 2026

Yang Menyatakan,



SHERLY PRISKILA RAHMAWATI

NPM: 22.140.10.083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

^ IN THE NAME OF JESUS CHRIST ^

~ My savior, my Lord, my everything ~

"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."

➤ Kolose 3 : 23

“ Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang. “

➤ Amsal 23 : 18

“ Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: (Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.) ”

➤ Yesaya 41 : 10

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati, dan segala hormat, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, Sang Juruselamat dan sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas kasih karunia, penyertaan, hikmat, serta penyertaan-Mu yang tidak pernah berkesudahan. Setiap proses, tantangan, air mata, doa, dan keberhasilan dalam perjalanan ini terjadi karena anugerah-Mu semata. Segala kemuliaan hanya bagi nama-Mu. Sang Yesus Kristus ku, Bapaku.
2. Papa Matius, Mama Ayling, dan Koko Yohan Otniel Kristanto, terima kasih atas kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang selalu menguatkan. Kalian adalah alasan terbesar bagiku untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini.

3. Sherly Priskila Rahmawati, diriku sendiri tetaplah jadi orang yang rendah hati saat diberkati nanti, *good and positive vibes, be a good person too, always smile, like to helping people*. ceria dan sukses di masa depan.
4. Seluruh keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, perhatian, motivasi, dan kasih sayang sehingga aku mampu melewati setiap proses dengan penuh semangat.
5. Keluarga Bapak Yorry dan Saudari Okta Lufenda yang sudah membantu pula dalam proses Skripsi ini sampai selesai.
6. Teman-teman seperjuangan, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, saling menguatkan, berbagi cerita, serta dukungan yang membuat setiap proses terasa lebih ringan dan bermakna.
7. Winter, Kuro, Leci, Lego, dan Boni, dan anabulku lainnya, terima kasih telah menjadi teman kecil yang selalu menghadirkan kebahagiaan, menghibur di saat lelah, dan menemani setiap proses penyusunan skripsi ini dengan cara yang sederhana namun penuh arti.
8. Teman sepengantar perjalananku ke kampus, kepada Panther 97, Bagong, dan Harapan Jaya, sahabtku di perjalanan.

Seluruh dosen, guru, sahabat, dan semua orang baik yang pernah hadir dalam perjalanan hidupku, terima kasih atas ilmu, doa, dukungan, motivasi, dan kebaikan yang telah diberikan. Kiranya Tuhan Yesus membalas setiap kasih dan ketulusan yang telah kalian berikan.

^ Soli Deo Gloria ^

“ Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus “

ABSTRAK

Sherly Priskila Rahmawati Studi Fenomenologi Pengalaman Siswa Introvert dan Ekstrovert dalam Pertemanan di SMAN 1 Kediri. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci: kepribadian introvert, kepribadian ekstrovert, pertemanan, pengalaman siswa, fenomenologi.

Pertemanan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan siswa karena berperan dalam perkembangan sosial, emosional, dan proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam menjalin hubungan pertemanan yang dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian yang dimiliki. Perbedaan karakteristik antara siswa introvert dan ekstrovert menyebabkan perbedaan dalam cara berinteraksi, membangun kedekatan, menyelesaikan konflik, serta memaknai hubungan pertemanan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengalaman siswa introvert dan ekstrovert dalam pertemanan di SMAN 1 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Partisipan penelitian berjumlah empat siswa yang terdiri atas dua siswa dengan kepribadian introvert dan dua siswa dengan kepribadian ekstrovert. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data Fenomenologi menggunakan model *Creswell* yang meliputi transkrip data hasil wawancara, membaca berulang kali, identifikasi tema, pola pengelompokan data, memaknai, dan menyusun narasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa introvert cenderung lebih selektif dalam memilih teman, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membangun kedekatan, serta lebih nyaman berada dalam lingkup pertemanan yang terbatas namun memiliki hubungan yang lebih mendalam. Sebaliknya, siswa ekstrovert lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, memiliki lingkup pertemanan yang lebih luas, serta lebih terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, baik siswa introvert maupun ekstrovert memandang pertemanan sebagai sumber dukungan, kenyamanan, dan tempat berbagi pengalaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepribadian memengaruhi cara siswa membangun, mempertahankan, dan memaknai hubungan pertemanan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan yang memperhatikan karakteristik kepribadian siswa sehingga dapat mendukung perkembangan hubungan sosial secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan partisipan yang lebih beragam serta memperluas konteks penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman siswa dalam menjalin hubungan pertemanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih karunia, penyertaan, dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Fenomenologi Pengalaman Siswa Introvert dan Ekstrovert dalam Pertemanan di SMAN 1 Kediri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Atrup, M.Pd., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala SMAN 1 Kediri, Bapak Arif Syah Putra, M.Pd yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Kediri, Ibu Mia Dewanti S.Pd yang telah membantu dan memfasilitasi proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Seluruh siswa SMAN 1 Kediri yang telah bersedia menjadi partisipan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

8. Papa Matius, Mama Ayling Susianti, dan Koko Yohan Otniel Kristanto yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi.
9. Terima kasih banyak untuk Natalia Dian, Cheissa Putri, Galuh Candra, Nisa Ceres dan Okta Lufenda yang mau berjuang bersama-sama dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling, khususnya teman-teman satu bimbingan, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi.
11. Diriku sendiri, Sherly Priskila Rahmawati yang sudah berjuang mengerjakan skripsi ini dengan sukacita, semangat, ikhlas, dan jujur. Terimakasih untuk kerja sama dan kerja kerasnya selama ini. Kalau nanti sudah wisuda dan sarjana, tetap rendah hati dan sukses selalu.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kediri, 15 Juli 2026



SHERLY PRISKILA RAHMAWATI
NPM. 22.1.40.10.083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Landasan Teori	10
1. Kepribadian Introvert dan Ekstrovert	10
2. Pertemanan pada Masa Remaja	11
3. Ciri-ciri Tipe Kepribadian dalam Berteman.....	13
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
C. Alur Berpikir	19

BAB III: METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
1. Pendekatan	24
2. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data	29
2. Sumber Data.....	30
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>).....	34
2. Observasi Non-partisipan.....	35
3. Dokumentasi	37
E. Teknik Analisis Data	37
F. Pengecekan Keabsahan Data	38
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Deskripsi Data Penelitian.....	40
1. Deskripsi Subjek Penelitian	41
2. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Temuan Hasil Penelitian	47
1. Subjek Penelitian (Partisipan).....	47
2. Coding, Kategorisasi, Tema	55
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	60
1. Cara Memulai Interaksi Pertemanan.....	60
2. Keaktifan dalam Kelompok	63
3. Jumlah dan Kedekatan Teman.....	64
4. Respon terhadap Lingkungan Sosial.....	66
5. Cara Mengungkapkan Perasaan	68
6. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah.....	69
7. Cara Menghadapi Konflik Pertemanan.....	70

BAB V: PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	74
C. Keterbatasan Peneltian	74
D. Saran.....	75
1. Bagi Siswa.....	75
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	75
3. Bagi Pihak Sekolah	76
4. Bagi Peneliti	76
5. Bagi Peneliti Selanjutnya	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1 : Waktu Penelitian	28
2 : Kisi-Kisi Wawancara Partisipan	34
3 : Kisi-Kisi Observasi Partisipan.....	36
4 : Keterangan Identitas Partisipan Subjek Penelitian	42
5 : Coding Data Hasil Wawancara	56
6 : Kategorisasi Data	57
7 : Tema/Pola Data	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1: Surat Izin Penelitian	80
2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	81
3: Pedoman Observasi Penelitian	82
4: Kisi-Kisi Wawancara Penelitian	83
5: Pedoman/Pertanyaan Wawancara Penelitian	85
6: Hasil Wawancara (Verbatim Singkat)	86
7: Hasil Observasi	92
8 : Dokumentasi Penelitian	94
9: Surat Keterangan Bebas Similarity	95
10: Riwayat Peneliti	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hubungan pertemanan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan remaja karena berperan dalam perkembangan sosial, emosional, maupun psikologis siswa. Di berbagai lingkungan sekolah di Indonesia, setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam membangun hubungan dengan teman sebayanya. Ada siswa yang mudah berinteraksi, aktif mengikuti berbagai kegiatan kelompok, serta cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Namun, ada pula siswa yang lebih nyaman menjalin hubungan dengan beberapa teman dekat, cenderung pendiam dalam situasi tertentu, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membangun rasa percaya kepada orang lain. Perbedaan tersebut menjadi fenomena yang banyak dijumpai di lingkungan pendidikan dan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda dalam menjalin hubungan pertemanan.

Fenomena tersebut juga ditemukan peneliti selama melakukan observasi awal hingga proses penelitian di SMAN 1 Kediri berakhir. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan, peneliti menemukan adanya perbedaan cara siswa dalam menjalin hubungan pertemanan. Sebagian siswa terlihat lebih mudah memulai percakapan, aktif berinteraksi dengan banyak teman, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah. Sementara itu, sebagian siswa lainnya lebih nyaman berinteraksi dengan lingkaran pertemanan yang lebih kecil, lebih banyak mendengarkan saat berada dalam kelompok, serta membutuhkan waktu untuk merasa akrab dengan teman baru. Meskipun menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam berinteraksi, kedua kelompok siswa tersebut tetap mampu membangun hubungan pertemanan sesuai dengan kepribadian dan kenyamanan masing-masing. Fenomena tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam pengalaman siswa dalam memaknai hubungan pertemanan berdasarkan kecenderungan kepribadian yang dimiliki.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kepribadian introvert dan ekstrovert dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi, interaksi sosial, proses belajar, maupun hubungan pertemanan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perbedaan karakteristik kedua tipe kepribadian tersebut dan belum banyak mengungkap bagaimana pengalaman subjektif siswa ketika membangun serta memaknai hubungan pertemanan dari sudut pandang mereka sendiri. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa siswa dengan kepribadian ekstrovert lebih mudah menjalin relasi sosial dibandingkan siswa introvert. Padahal, pada kenyataannya kedua tipe kepribadian tersebut memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing dalam kehidupan sosial. Siswa introvert cenderung membangun hubungan yang lebih mendalam dan bermakna, sedangkan siswa ekstrovert lebih mudah memperluas jaringan pertemanan melalui interaksi sosial yang aktif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada tipe kepribadian yang lebih baik dibandingkan yang lain, melainkan setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam membangun, mempertahankan, dan memaknai hubungan pertemanan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian tersebut dengan menggali pengalaman siswa introvert dan ekstrovert secara lebih mendalam melalui pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini tidak diarahkan untuk menentukan tipe kepribadian yang lebih baik, melainkan untuk memahami pengalaman yang dialami siswa dalam menjalin hubungan pertemanan sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki. Atas dasar itu, pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu membantu peneliti menggali pengalaman hidup partisipan secara mendalam berdasarkan perspektif dan pemaknaan yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana siswa introvert maupun ekstrovert memaknai proses membangun hubungan pertemanan, menghadapi berbagai dinamika dalam interaksi sosial, serta memberikan arti terhadap pengalaman yang mereka alami di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman pertemanan siswa tanpa menempatkan salah satu tipe kepribadian sebagai karakteristik yang lebih unggul dibandingkan tipe kepribadian lainnya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial adalah makhluk yang selama hidupnya tidak bisa sendirian dan pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Semua manusia juga pasti menempuh Pendidikan seperti sekolah dan kuliah serta bersosialisasi. Dalam kehidupan bersekolah, hubungan pertemanan menjadi salah satu aspek yang penting yang mempengaruhi psikologis dan sosial siswa. Tetapi, cara berinteraksi dan berteman setiap individu itu berbeda-beda. Tergantung tipe kepribadian yang mereka miliki yaitu apakah *introvert* atau *ekstrovert*. Berdasarkan penelitian oleh Amelia dan Hariko (2024), dalam lingkungan SMA ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan *prosocial behavior* yang tinggi, dengan skor mencapai 77,5%. Dari fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa banyak siswa telah menunjukkan sikap saling tolong-menolong dan kerjasama yang baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah misalnya, saat bekerja dalam kelompok, membantu teman yang kesulitan, dan ikut ambil bagian dalam kegiatan sosial. Temuan ini mempertegas bahwa manusia memang adalah *social beings* yang selama proses pendidikan sangat bergantung pada interaksi serta dukungan dari sesama, bukan hanya untuk sukses akademik, melainkan juga untuk kesejahteraan psikologis mereka. Keaktifan dalam *helping behaviour* seperti ini menandai integrasi siswa dalam komunitas belajar yang suportif dan inklusif.

Senada dengan hasil tersebut, Ritonga dan Habibi (2025) mengungkapkan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku serta hasil belajar siswa. Dari fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa karakter kepribadian tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk pola interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Ismail dan Kadir (2022) mengemukakan bahwa setiap individu, khususnya siswa di tingkat sekolah, memiliki pola komunikasi interpersonal dan tingkat keterlibatan sosial yang bervariasi, yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian yang mereka miliki. Siswa dengan kepribadian *introvert* pada umumnya lebih memilih untuk berhati-hati dalam membangun pertemanan, cenderung melakukan refleksi sebelum berbicara, dan menunjukkan selektivitas

dalam memilih lingkungan sosialnya. Mereka sering kali hanya menjalin hubungan dekat dengan sedikit orang yang benar-benar mereka percayai. Di sisi lain, siswa *ekstrovert* menampilkan gaya komunikasi yang lebih terbuka, energik, serta mudah dalam membentuk koneksi dengan orang-orang baru. Namun, karena adanya perbedaan gaya interaksi tersebut, tidak jarang terjadi kesalahpahaman (*miscommunication*) atau bahkan potensi konflik kecil yang bisa muncul ketika kedua tipe ini tidak saling memahami atau menyesuaikan diri dalam proses komunikasi sehari-hari.

Fenomena perbedaan kepribadian siswa dalam bersosialisasi, seperti yang peneliti amati saat observasi di SMAN 1 Kediri bulan Februari lalu, menunjukkan bahwa tiap siswa memiliki cara unik dan berbeda dalam menjalin hubungan sosial. Ada yang cenderung aktif dalam bersosialisasi dan mudah akrab dengan teman (*ekstrovert*), namun ada juga yang lebih pendiam, menyendiri dan selektif dalam bergaul (*introvert*). Perbedaan yang seperti ini tidak jarang menimbulkan kesalahpahaman di antara siswa. Hal ini disebabkan karena biasanya siswa beranggapan bahwa siswa yang pendiam dianggap sombong dan tidak mau bergaul atau siswa yang aktif bersosialisasi dianggap sok asik dan terlalu dominan. Jika hal ini tidak dipahami dan dimengerti secara tepat, bisa menghambat proses adaptasi sosial dan bahkan berdampak pada kesehatan mental siswa.

Introvert dan *Ekstrovert* adalah dua tipe kepribadian yang saling berkebalikan dalam cara mereka bersosial dan berinteraksi. *Introvert* adalah kepribadian yang cenderung lebih menyukai ketenangan, kesendirian, dan keheningan, energi juga akan terserap jika bertemu dengan orang banyak. Sedangkan, *Ekstrovert* adalah kepribadian yang lebih menyukai keramaian, menyukai jika bertemu dengan orang banyak, mendapat energi jika bersosialisasi dan bercakap dengan banyak orang. Perbedaan ini tentu akan memberikan warna dan cara mereka berinteraksi dalam membentuk relasi sosial, termasuk dalam konteks sekolah. Masalah ini penting untuk dikaji karena pemahaman terhadap karakteristik kepribadian siswa, khususnya dalam hal berteman dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan pendekatan bimbingan dan layanan yang lebih tepat dan personal.

Sementara itu, Sharma (2020) turut menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan dan perkembangan sosial siswa, penting bagi pihak sekolah, khususnya guru dan konselor, untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap preferensi sosial yang dimiliki oleh masing-masing siswa berdasarkan tipe kepribadiannya. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara gaya komunikasi yang digunakan siswa dengan lingkungan sosialnya, maka dapat muncul hambatan dalam proses penyesuaian diri, yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, rasa tidak nyaman, bahkan gangguan dalam kesehatan mental. Tidak hanya itu, hambatan tersebut juga bisa berdampak pada partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sosial maupun akademik di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan personal yang mempertimbangkan aspek kepribadian menjadi sangat krusial dalam upaya membangun suasana sekolah yang inklusif, ramah, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional semua siswa tanpa terkecuali.

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara lebih dalam bagaimana siswa dengan dua tipe kepribadian yang berbeda tersebut membangun dan menjalani relasi sosial dalam kehidupan sekolah mereka. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan melihat pengalaman subjektif siswa secara langsung, sesuai dengan makna yang mereka rasakan dan hayati sendiri dalam proses menjalin pertemanan.

Dengan memahami bagaimana siswa *introvert* dan *ekstrovert* menjalin serta mempertahankan hubungan sosialnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang kebutuhan sosial siswa di sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam merancang pendekatan layanan yang lebih personal dan tepat sasaran sesuai dengan karakteristik kepribadian siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menyesuaikan metode layanan bimbingan agar lebih relevan dengan cara siswa menyikapi dan menjalin relasi sosialnya, baik untuk siswa yang cenderung pendiam maupun yang lebih terbuka.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini secara khusus difokuskan pada eksplorasi terhadap pengalaman sosial siswa dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, khususnya dalam konteks menjalin dan mempertahankan hubungan pertemanan di lingkungan sekolah. Dalam suatu contoh hasil penelitian yang ditemukan oleh Selpiana dan Munawir (2023) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di salah satu SMA di Kota Pinrang, terungkap bahwa tipe kepribadian siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap dinamika dalam kegiatan belajar di sekolah.

Siswa dengan kepribadian *ekstrovert* umumnya menunjukkan kemampuan berpikir reflektif secara cepat, terutama saat terlibat dalam aktivitas diskusi kelompok maupun saat mengerjakan soal-soal bersama. Mereka lebih mudah mengemukakan pendapat secara lisan dan aktif berpartisipasi dalam interaksi sosial akademik. Sebaliknya, siswa yang berkepribadian *introvert* cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memproses informasi secara *internal*.

Mereka lebih nyaman berpikir sendiri terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapat, dan sering kali mengalami hambatan dalam mengutarakan kesimpulan secara verbal. Fakta ini memperlihatkan bahwa perbedaan kepribadian memengaruhi pola interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran yang melibatkan kerja sama

dan komunikasi kelompok. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa setiap individu memiliki karakteristik kepribadian yang unik, yang tentunya akan memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi, membentuk ikatan sosial, dan merespons dinamika pertemanan yang terjadi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali lebih dalam bagaimana siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda, baik *introvert* maupun *ekstrovert* dalam menjalani proses sosial mereka secara nyata di SMAN 1 Kediri. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang sangat strategis untuk melihat langsung fenomena tersebut karena interaksi antar siswa terjadi setiap hari, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengalaman siswa *introvert* dalam menjalin pertemanan di lingkungan sekolah?
- b. Bagaimana pengalaman siswa *ekstrovert* dalam menjalin pertemanan di lingkungan sekolah?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pengalaman siswa *introvert* dalam menjalin pertemanan di lingkungan sekolahnya.
- b. Mendeskripsikan pengalaman siswa *ekstrovert* dalam menjalin pertemanan di lingkungan sekolahnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai kepribadian dan interaksi sosial remaja, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas. Ulwiyah dan Djuhan (2021) menjelaskan bahwa siswa dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* memiliki karakteristik interaksi sosial yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran maupun bimbingan. Temuan tersebut mendukung pentingnya pemahaman terhadap perbedaan kepribadian siswa sebagai dasar dalam mendukung perkembangan sosial yang optimal. Selain itu, melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai karakteristik sosial siswa *introvert* dan *ekstrovert* serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman pertemanan yang mereka alami di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para siswa bahwa setiap orang memiliki gaya tersendiri dalam membangun dan menjaga hubungan pertemanan. Baik siswa dengan kepribadian *introvert* maupun *ekstrovert*, masing-masing memiliki kekuatan dan keunikan yang perlu dihargai. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan siswa dapat membangun relasi sosial yang sehat tanpa merasa harus menyeragamkan diri dengan orang lain.

b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam menyusun dan mengembangkan strategi layanan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih memahami kebutuhan sosial siswa berdasarkan kecenderungan kepribadian mereka, sehingga pendekatan yang digunakan dalam kegiatan konseling menjadi lebih pribadi dan efektif.

c. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang suportif dan inklusif bagi seluruh siswa, tanpa memandang perbedaan kepribadian. Lingkungan sekolah yang menerima berbagai tipe kepribadian dapat membantu seluruh siswa merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk berkembang, baik secara akademik maupun sosial.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan peneliti kesempatan untuk mengembangkan kemampuan akademik, analisis kritis, serta keterampilan dalam melakukan wawancara mendalam dan observasi fenomenologis. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk memahami lebih dekat realitas kehidupan sosial siswa di sekolah berdasarkan perspektif pribadi mereka.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar atau rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih jauh topik kepribadian dan interaksi sosial, baik dengan pendekatan fenomenologi yang sama maupun pendekatan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini ke dalam konteks lain, seperti keluarga, perkuliahan, atau dunia kerja, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.